

CERDAS FINANSIAL: MENELUSURI PERAN LITERASI, SIKAP, DAN PENDAPATAN DALAM MEWUJUDKAN PENGELOLAAN KEUANGAN YANG BIJAK

Oleh

Ninik Lukiana^{1*}, Ainun Jariah², Muhammad Muksin³, Sukma Irdiana⁴

^{1,2,3,4} Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang

Email: ^{1*}ibundaninik@gmail.com

Article History:

Received: 14-09-2025

Revised: 21-09-2025

Accepted: 17-10-2025

Keywords:

Literasi Keuangan, Sikap,
Pendapatan dan Pengelolaan
Keuangan

Abstract: Perkembangan ekonomi dan kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan terhadap pola perilaku keuangan masyarakat. Saat ini, individu dihadapkan pada berbagai pilihan produk dan layanan keuangan yang semakin kompleks, seperti kartu kredit, pinjaman online, investasi digital, hingga layanan keuangan berbasis syariah. Kondisi ini menuntut kemampuan masyarakat untuk dapat mengelola keuangannya secara bijak agar terhindar dari perilaku konsumtif, tumpukan utang, dan ketidakstabilan keuangan rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa ITB Widya Gama Lumajang. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa-mahasiswi ITB Widya Gama Lumajang sebanyak 80 orang mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan random acak. Analisis data terlebih dahulu dilakukan dengan mencari validitas dan reliabilitas, uji analisis deskriptif, uji kontibusi, serta uji asumsi klasik. Data yang diperoleh diolah dengan program SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, sedangkan sifat keuangan dan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa ITB Widya Gama Lumajang.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dan kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan terhadap pola perilaku keuangan masyarakat. Saat ini, individu dihadapkan pada berbagai pilihan produk dan layanan keuangan yang semakin kompleks, seperti kartu kredit, pinjaman online, investasi digital, hingga layanan keuangan berbasis syariah. Kondisi ini menuntut kemampuan masyarakat untuk dapat mengelola keuangannya secara bijak agar terhindar dari perilaku konsumtif, tumpukan utang, dan ketidakstabilan keuangan rumah

tangga. Pengelolaan keuangan yang bijak (*financial management behavior*) mencerminkan kemampuan individu dalam merencanakan, mengalokasikan, dan mengendalikan keuangannya secara rasional guna mencapai kesejahteraan finansial jangka panjang (Hilgert, Hogarth, & Beverly, 2003).

Salah satu faktor penting dalam mewujudkan pengelolaan keuangan yang bijak adalah literasi keuangan. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai konsep dasar keuangan, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap risiko, kemampuan mengambil keputusan, dan perilaku dalam menggunakan produk keuangan. Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan yang baik berpengaruh positif terhadap kemampuan individu dalam menabung, berinvestasi, serta mengelola utang dengan bijak. Namun, Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 49,68%, meskipun tingkat inklusi keuangan sudah mencapai 85,10%. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara akses terhadap layanan keuangan dan kemampuan masyarakat dalam mengelolanya secara benar.

Selain faktor pengetahuan, sikap keuangan (*financial attitude*) juga berperan besar dalam menentukan perilaku keuangan seseorang. Sikap keuangan mencerminkan nilai, keyakinan, dan pandangan individu terhadap uang, termasuk pandangan mengenai pentingnya menabung, berinvestasi, dan menghindari pemborosan (Ajzen, 1991). Individu dengan sikap positif terhadap pengelolaan keuangan cenderung memiliki perilaku finansial yang lebih baik. Sebaliknya, individu yang memiliki sikap konsumtif dan orientasi jangka pendek lebih berisiko mengalami masalah keuangan. Hasil penelitian Dew dan Xiao (2011) menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan rumah tangga, terutama dalam hal perencanaan dan pengendalian pengeluaran.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah tingkat pendapatan. Pendapatan menentukan kapasitas individu dalam memenuhi kebutuhan hidup, menabung, dan berinvestasi. Namun, pendapatan yang tinggi tidak selalu menjamin perilaku keuangan yang baik. Banyak individu dengan penghasilan tinggi tetap mengalami kesulitan keuangan karena kurangnya literasi dan sikap keuangan yang bijak. Sebaliknya, individu dengan pendapatan rendah tetapi memiliki pengetahuan dan sikap keuangan yang baik mampu mengatur keuangannya secara efisien dan berkelanjutan (Perry & Morris, 2005). Hal ini menunjukkan bahwa literasi dan sikap keuangan dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Kondisi tersebut menggambarkan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan, dan pendapatan merupakan tiga faktor yang saling berinteraksi dalam membentuk perilaku keuangan individu. Literasi dan sikap keuangan menjadi aspek internal yang memengaruhi pola pikir dan keputusan finansial, sedangkan pendapatan berfungsi sebagai faktor eksternal yang menentukan kemampuan aktual seseorang dalam bertindak. Apabila ketiga faktor ini berkembang secara seimbang, maka masyarakat dapat mewujudkan pengelolaan keuangan yang bijak, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi rumah tangga dan stabilitas keuangan nasional.

Namun, fenomena yang terjadi di masyarakat masih menunjukkan adanya perilaku keuangan yang kurang bijak. Banyak masyarakat yang terjebak dalam utang konsumtif, penggunaan kartu kredit berlebihan, serta minimnya kebiasaan menabung dan berinvestasi.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa masih terdapat celah antara tingkat literasi dan sikap keuangan dengan praktik pengelolaan keuangan di kehidupan nyata. Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih lanjut bagaimana peran literasi, sikap, dan pendapatan secara simultan dalam mewujudkan pengelolaan keuangan yang bijak, khususnya dalam konteks masyarakat Indonesia yang heterogen baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun budaya.

LANDASAN TEORI

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) ialah teori yang dikemukakan oleh (Ajzen, 1991), teori ini adalah suatu pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dicetuskan pertama kali oleh Ajzen tahun 1980. *Theory of Reasoned Action* mempunyai arti bahwa niat untuk melakukan sesuatu disebabkan oleh 2 faktor, yaitu norma subjektif dan sikap terhadap perilaku (Fishbein dan Ajzen, 1975). Ajzen (1988) kemudian menambahkan 1 faktor persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*), sehingga mengubah *Theory of Reasoned Action* menjadi *Theory Planned Behavior*, selanjutnya teori tersebut terus direvisi dan diperluas oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein.

Teori ini memiliki fondasi terhadap perspektif kepercayaan yang mampu mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan tingkah laku yang spesifik. Perspektif kepercayaan dilaksanakan melalui penggabungan beraneka ragam karakteristik, kualitas dan atribut atas informasi tertentu yang kemudian membentuk kehendak dalam bertindak (Yuliana, 2004).

Theory Planned Behavior menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan, meskipun demikian perlu dipertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsi orang tersebut. *Theory Planned Behavior* menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan, meskipun demikian perlu dipertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsi orang tersebut.

Teori perilaku terencana (*Theory Planned Behavior*) memiliki 3 variabel independent, Pertama adalah sikap terhadap perilaku dimana seseorang melakukan penilaian atas sesuatu yang menguntungkan dan tidak menguntungkan. Kedua adalah faktor sosial disebut norma subjektif, hal tersebut mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan. Ketiga adalah kontrol perilaku, yaitu persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan untuk melakukan perilaku tertentu yang mengacu pada keyakinan yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu perilaku (Ajzen, 1991).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan pengetahuan keuangan secara efektif dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari. Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan guna mencapai kesejahteraan. Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan mencakup tiga aspek utama: 1) Pengetahuan dasar keuangan (*financial knowledge*) seperti inflasi, bunga majemuk, dan risiko; 2) Keterampilan keuangan (*financial skill*) dalam menyusun anggaran dan mengelola

pengeluaran; 3) Perilaku keuangan (financial behavior) dalam mengambil keputusan seperti menabung, berinvestasi, dan menghindari utang konsumtif.

Literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang bijak. Individu dengan literasi keuangan tinggi lebih mampu merencanakan keuangan, mengontrol pengeluaran, serta menyiapkan dana darurat dan investasi (Hilgert et al., 2003). Sebaliknya, literasi rendah sering dikaitkan dengan kesalahan dalam penggunaan kredit, kurangnya tabungan, dan keputusan investasi yang buruk.

Penelitian Terdahulu tentang literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pernah diteliti oleh: Lusardi & Mitchell (2014), Hilgert, Hogarth & Beverly (2003), Margaretha & Pambudhi (2015), menemukan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih bijak.

Sikap Keuangan

Sikap keuangan (*financial attitude*) adalah pandangan, nilai, dan keyakinan individu terhadap uang dan cara mengelolanya. Menurut Ajzen (1991) dalam *Theory of Planned Behavior*, sikap merupakan predisposisi untuk merespons suatu objek atau situasi secara positif atau negatif berdasarkan keyakinan dan nilai yang dimiliki.

Dalam konteks keuangan, sikap keuangan mencerminkan bagaimana seseorang memandang pentingnya menabung, berinvestasi, atau menghindari pemborosan. Sikap keuangan yang positif akan mendorong individu untuk berperilaku finansial yang bertanggung jawab.

Sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan karena menentukan bagaimana seseorang memaknai uang. Sikap positif terhadap penghematan dan investasi, misalnya, akan memunculkan perilaku yang mendukung pengelolaan keuangan yang bijak. Seseorang dengan sikap konsumtif cenderung tidak melakukan perencanaan keuangan dengan baik.

Penelitian Terdahulu ini pernah dilakukan oleh Dew & Xiao (2011), Potrich, Vieira, & Kirch (2015), Herdjiono & Damanik (2016) menyimpulkan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Indonesia.

Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah penerimaan yang diperoleh individu dari hasil kerja, investasi, atau sumber lain selama periode tertentu. Menurut Modigliani dan Brumberg (1954) dalam teori *Life-Cycle Hypothesis*, pendapatan seseorang memengaruhi pola konsumsi, tabungan, dan investasi sepanjang hidupnya. Pendapatan menjadi faktor eksternal yang menentukan kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dan mengelola keuangannya.

Pendapatan yang tinggi memungkinkan individu memiliki kapasitas lebih besar untuk menabung dan berinvestasi. Namun, pendapatan bukan satu-satunya faktor penentu perilaku keuangan yang bijak. Tanpa literasi dan sikap keuangan yang baik, individu berpenghasilan tinggi pun dapat mengalami kesulitan finansial karena pola konsumsi yang berlebihan (Perry & Morris, 2005). Sebaliknya, individu berpenghasilan rendah dengan literasi keuangan tinggi dapat mengelola keuangannya secara efektif.

Penelitian Terdahulu pernah dilakukan oleh Perry & Morris (2005), Sabri & MacDonald (2010), Kholilah & Iramani (2013) di Indonesia juga menemukan bahwa pendapatan

memengaruhi perilaku keuangan, namun efeknya lebih kuat bila disertai literasi dan sikap keuangan yang baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi berbentuk regresi hubungan kausal. Penelitian dilaksanakan di Kampus ITB Widya Gama Lumajang, khususnya Program Studi Manajemen ITB Widya Gama Lumajang, dengan jumlah populasi 80 orang mahasiswa program studi manajemen. Teknik pengambilan sampel oleh peneliti menggunakan sampel random acak. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah literasi keuangan (X1), sikap keuangan (X2) dan pendapatan (X3) sebagai variabel bebas dan pengelolaan keuangan (Y) sebagai variabel terikat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengukuran, teknik komunikasi tidak langsung dan teknik dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah soal tes dan lembar angket dan lembar dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dimulai dari uji coba instrumen dengan uji validitas dan Reliabilitas Angket menggunakan uji Product Moment dan Spearman Brown.

Angket uji coba di berikan kepada mahasiswa yang bukan menjadi sampel penelitian. Dari hasil perhitungan validitas menunjukkan dari 35 item pernyataan angket variabel perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dinyatakan valid. Berdasarkan pengolahan data diatas dari 35 item pernyataan dapat disimpulkan bahwa angket variabel perilaku pengelolaan keuangan nilai cronbachs alpha sebesar 0,970 dan lebih besar dari 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa angket variabel perilaku keuangan reliabel (Y). kemudian analisis deskriptif statistik yang terdiri dari uji asumsi klasik meliputi uji normalitas dan uji linearitas, analisis regresi linier berganda, uji korelasi serta uji hipotesis meliputi uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di ITB Widya Gama Lumajang pada Program Studi Manajemen sejak tanggal 23 Agustus 2025 sampai dengan tanggal 23 Oktober 2025. Sebelumnya peneliti melakukan uji coba angket kepada 80 responden. Dari 35 item pernyataan angket yang valid dan reliabel sebanyak 80 dan dapat di gunakan untuk penelitian. Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat dengan tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.799	4.383		1.551	.125
1 X1	.366	.105	.369	3.496	.001
X2	.158	.176	.102	.899	.371
X3	.124	.213	.066	.583	.561

Sumber: Hasil SPSS 21.0, 2025

Pada output ini, diperoleh nilai koefisien dari persamaan regresi. Nilai koefisien dari persamaan regresi $Y = 6,799 + 0,366X_1 + 0,158X_2 + 0,124X_3$ Koefisien-koefisien persamaan regresi linear berganda di atas dapat diartikan bahwa koefisien regresi konstan sebesar

6,799, mengandung arti bahwa nilai koefisien perilaku keuangan adalah sebesar 6,799. Koefisien regresi X1 sebesar 0,366, X2 sebesar 0,158 dan X3 sebesar 0,124 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai variable X1, X2, dan X3, maka nilai perilaku pengelolaan bertambah sebesar X1 sebesar 0,366, X2 sebesar 0,158 dan X3 sebesar 0,124. Koefisien regresi dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Artinya persamaan regresi ini dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan variabel independen. Pada penelitian ini dapat diketahui pula bahwa nilai signifikan X1 sebesar $0.001 < 0,005$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis X1 diterima. Sedangkan nilai signifikan X2 sebesar $0.371 > 0,005$ dan nilai signifikan X3 sebesar $0.561 > 0,005$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis X2 dan X3 ditolak. Jadi dapat diartikan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan dan variabel sikap keuangan dan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dan diperoleh dari hasil penelitian tersebut, maka akan dibahas lebih rinci pada pembahasan berikut ini sesuai dengan rumusan masalah penelitian serta dikaitkan dengan teori para ahli untuk memperkuat penelitian yang dilakukan. Adapun pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Literasi Keuangan Terhadap Pengelola Keuangan

Literasi keuangan (financial literacy) adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan berbagai konsep keuangan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi sehari-hari. Menurut *Lusardi dan Mitchell (2014)*, literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk membuat keputusan keuangan yang efektif dalam mengelola sumber daya ekonomi demi kesejahteraan jangka panjang.

Sementara itu, *Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022)* mendefinisikan literasi keuangan sebagai tingkat pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan masyarakat terhadap lembaga keuangan serta produk dan jasa keuangan, yang diwujudkan dalam perilaku pengelolaan keuangan yang sehat.

Dengan kata lain, seseorang yang memiliki literasi keuangan tinggi tidak hanya memahami konsep keuangan (seperti bunga, inflasi, investasi, dan risiko), tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengatur anggaran, menabung, berinvestasi, dan menghindari utang konsumtif.

Literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi (financial management behavior). Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung mampu membuat keputusan keuangan yang lebih rasional, efektif, dan terarah. Pengetahuan keuangan membantu seseorang dalam mengelola pendapatan, merencanakan pengeluaran, menabung, berinvestasi, serta menghindari perilaku keuangan yang berisiko tinggi.

Menurut *Hilgert, Hogarth, dan Beverly (2003)*, terdapat hubungan positif antara tingkat pengetahuan keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan, seperti menyusun anggaran, menabung secara teratur, dan mengelola kredit. Dengan literasi yang baik, individu lebih sadar akan pentingnya keseimbangan antara konsumsi dan tabungan, serta memiliki orientasi jangka panjang terhadap keamanan finansial.

Selain itu, *Lusardi dan Tufano (2015)* menambahkan bahwa literasi keuangan juga meningkatkan kemampuan seseorang dalam memahami produk-produk keuangan modern, seperti investasi digital, asuransi, dan instrumen perencanaan keuangan lainnya. Hal ini membuat individu lebih bijak dalam memilih produk yang sesuai dengan kebutuhannya dan mampu menghindari penipuan atau keputusan yang merugikan secara finansial.

Secara teori, hubungan ini dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), yang menyebutkan bahwa pengetahuan dan pemahaman (dalam hal ini literasi keuangan) membentuk keyakinan dan sikap yang mempengaruhi niat serta tindakan seseorang dalam berperilaku keuangan bijak.

Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin baik pula kemampuan dan perilaku dalam mengelola keuangan secara efektif, efisien, dan bertanggung jawab.

Beberapa penelitian telah membuktikan adanya pengaruh positif antara literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan, di antaranya: Hilgert, Hogarth, & Beverly (2003), Lusardi & Mitchell (2014), Robb & Woodyard (2011), Amagir et al. (2018), Astuti & Yulianto (2022) dalam penelitian menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, terutama dalam kebiasaan menabung dan pengendalian konsumsi.

Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Sikap keuangan (financial attitude) adalah cara pandang, keyakinan, dan nilai individu terhadap uang dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari (Parrotta & Johnson, 1998). Sikap ini mencerminkan orientasi seseorang terhadap hal-hal seperti menabung, berinvestasi, berutang, dan konsumsi.

Sedangkan pengelolaan keuangan (financial management behavior) merupakan kemampuan seseorang dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengalokasikan sumber daya keuangannya untuk mencapai tujuan finansial tertentu (Xiao, 2008).

Secara teoritis, sikap keuangan yang positif seharusnya mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang bijak. Namun, dalam kenyataannya, tidak semua individu dengan sikap keuangan positif mampu menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan nyata. Hal ini menjelaskan mengapa dalam beberapa penelitian ditemukan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Ketika hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, hal ini menandakan bahwa: Individu mungkin sudah memiliki pandangan positif tentang pentingnya mengatur uang, namun tidak menerapkannya dalam kehidupan nyata. Faktor lain seperti pendapatan, literasi keuangan, kontrol diri, dan pengaruh sosial lebih dominan dalam menentukan perilaku pengelolaan keuangan. Dengan demikian, untuk meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan yang bijak, tidak cukup hanya memperbaiki sikap, tetapi juga perlu meningkatkan literasi keuangan, pengendalian diri, dan kemampuan ekonomi individu.

Beberapa penelitian empiris menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, antara lain: Sabri dan MacDonald (2010), Falahati dan Paim (2011), Putri dan Rahyuda (2020), Anshori dan Iswati (2019)

mengatakan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan karyawan, karena faktor pendapatan dan pengalaman kerja lebih dominan.

Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Pendapatan (income) adalah seluruh penerimaan yang diterima individu atau rumah tangga dalam periode tertentu, baik berupa gaji, keuntungan usaha, maupun sumber lain seperti bonus atau investasi. Menurut *Sina (2014)*, pendapatan merupakan ukuran kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kesejahteraan finansial.

Sedangkan pengelolaan keuangan (financial management behavior) adalah kemampuan seseorang dalam merencanakan, mengalokasikan, serta mengendalikan sumber daya keuangannya secara efektif untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang (Xiao, 2008).

Secara teori, pendapatan yang tinggi diharapkan dapat mempermudah seseorang dalam mengatur keuangannya karena memiliki kapasitas ekonomi yang lebih besar. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendapatan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, karena perilaku keuangan yang bijak tidak hanya ditentukan oleh jumlah uang yang dimiliki, tetapi juga oleh cara berpikir, kebiasaan, dan sikap dalam mengelola uang.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan karena: 1) Peningkatan pendapatan sering kali diikuti oleh peningkatan konsumsi, bukan tabungan atau investasi. 2) Literasi keuangan dan sikap keuangan lebih berperan penting dalam menentukan perilaku pengelolaan keuangan. 3) Gaya hidup konsumtif, kurangnya kontrol diri, serta rendahnya kesadaran finansial menyebabkan individu tidak mampu mengelola keuangannya secara efektif, meskipun memiliki penghasilan yang memadai. Dengan demikian, untuk menciptakan pengelolaan keuangan yang bijak, bukan hanya peningkatan pendapatan yang dibutuhkan, melainkan juga peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan kedisiplinan finansial.

Beberapa penelitian empiris mendukung bahwa pendapatan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, di antaranya: Humaira dan Sagoro (2018), Putri dan Rahyuda (2020), Amanah, Rachmawati, dan Rahardjo (2016), Herdjiono dan Damanik (2016), Ida dan Cinthia (2010) menyatakan bahwa besar kecilnya pendapatan tidak menjadi jaminan seseorang dapat mengelola keuangannya dengan baik, karena faktor kebiasaan dan nilai terhadap uang lebih berpengaruh.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengetahuan (literasi keuangan) memiliki peran dominan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang baik, sedangkan sikap dan tingkat pendapatan tidak selalu menjadi penentu utama. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan melalui pendidikan dan pelatihan menjadi langkah strategis dalam mewujudkan masyarakat yang cerdas dan bijak dalam mengelola keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior*. Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50(2), 179–211.
- [2] Amagir, A., Groot, W., Maassen van den Brink, H., & Wilschut, A. (2018). *A review of financial literacy education programs for children and adolescents*. Citizenship, Social and Economics Education, 17(1), 56–80.
- [3] Amanah, E., Rachmawati, R., & Rahardjo, K. (2016). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 18(3), 210–219.
- [4] Anshori, M., & Iswati, S. (2019). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 5(2), 101–113.
- [5] Astuti, N. D., & Yulianto, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan locus of control terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 8(2), 145–157.
- [6] Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The financial management behavior scale: Development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59.
- [7] Falahati, L., & Paim, L. (2011). Toward a framework of determinants of financial management and financial problem among university students. *African Journal of Business Management*, 5(22), 9600–9606.
- [8] Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9(3), 226–241.
- [9] Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior. *Journal of Business and Management*, 5(2), 231–241.
- [10] Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). *Household financial management: The connection between knowledge and behavior*. Federal Reserve Bulletin, 89, 309–322.
- [11] Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), 96–112.
- [12] Ida, I., & Cinthia, R. (2010). Pengaruh locus of control, financial knowledge, income terhadap financial management behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- [13] Keynes, J. M. (1936). *The General Theory of Employment, Interest and Money*. London: Macmillan.
- [14] Kholilah, N. A., & Iramani, R. (2013). Studi financial management behavior pada masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80.
- [15] Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The economic importance of financial literacy: Theory and evidence*. Journal of Economic Literature, 52(1), 5–44.
- [16] Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(1), 76–85.
- [17] Modigliani, F., & Brumberg, R. (1954). *Utility analysis and the consumption function: An interpretation of cross-section data*. In Post-Keynesian Economics.

-
- [18] Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia 2022*. Jakarta: OJK.
 - [19] Parrotta, J. L., & Johnson, P. J. (1998). The impact of financial attitudes and knowledge on financial management and satisfaction. *Financial Counseling and Planning*, 9(1), 59–75.
 - [20] Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is in control? The role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299–313.
 - [21] Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Kirch, G. (2015). Determinants of financial literacy: Analysis of the influence of socioeconomic and demographic variables. *Revista Contabilidade & Finanças*, 26(69), 362–377.
 - [22] Putri, A. D., & Rahyuda, H. (2020). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(4), 293–308.
 - [23] Robb, C. A., & Woodyard, A. S. (2011). Financial knowledge and best practice behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 60–70.
 - [24] Sabri, M. F., & MacDonald, M. (2010). Savings behavior and financial problems among college students: The role of financial literacy in Malaysia. *Cross-Cultural Communication*, 6(3), 103–110.
 - [25] Sina, P. G. (2014). *Manajemen Keuangan Pribadi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
 - [26] Xiao, J. J. (2008). *Applying behavior theories to financial behavior*. In J. J. Xiao (Ed.), *Handbook of Consumer Finance Research* (pp. 69–81). New York: Springer.